

Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan Usaha, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Peningkatan Laba Bersih PT Mayora Indah Tbk

Putu Tirta Sari Ningsih

Program Studi Akuntansi

Universitas Mohammad Husni Thamrin

putu_tirtasari@yahoo.com

Nilam Nurcahya

Program Studi Akuntansi

Universitas Mohammad Husni Thamrin

Nilam.nnc@gmail.com

ABSTRACT

The company always aims to increase the profit that it wants to obtain. one way to monitor the receivable turnover, can increase the company's business income. As well as always monitoring the supply of merchandise so that there is no deposition of manufactured goods. This study aims to determine the effect of operating revenue, accounts receivable turnover and inventory turnover against net income at PT. Mayora Indah Tbk. Net income comes from income, expense, profit and loss transactions. These transactions are summarized in the income statement.

This study uses quantitative methods and uses secondary data on the financial statements of PT. Mayora Indah Tbk. The technical analysis of the data used in this study is the Classic Assumption Test, Multiple Regression Test, Hypothesis Test (t test and f test) and the Determination Coefficient Test using SPSS version 24. From the results of the f test data analysis can be seen $f_{count} > f_{tabel}$ ($29.152 > 19.16$) with a significant value of $0.033 < 0.05$ that the independent variables simultaneously have a significant effect on net income. And partially (t test) variables of operating revenue and inventory turnover have a significant effect on net income but for accounts receivable turnover there is no significant effect on net income. Through testing the Determination Coefficient obtained Adjusted R Square (R^2) of 94.4% net profit can be explained by the three independent variables, while the remaining 5.6% is explained by other variables outside the research model.

Based on the results of the study, it can be concluded that operating revenue negatively affects net income, accounts receivable turnover has no effect on net income and inventory turnover has a positive effect on net income. While simultaneously the variables of business income, accounts receivable turnover and inventory turnover have a positive effect on net income.

Keywords: *Operating Revenue, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Net Income.*

Latar Belakang

Di Indonesia terdapat banyak perusahaan yang dapat ditemui di berbagai kota. Semua perusahaan besar maupun perusahaan kecil selalu bertujuan untuk meningkatkan laba yang diperolehnya. Untuk mencapai tujuan tersebut banyak cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mendapatkan laba yang besar, salah satunya dengan melakukan penjualan secara kredit kepada pelanggan yang akan menimbulkan piutang, dapat meningkatkan pendapatan usaha perusahaan. Serta selalu memonitor persediaan barang dagang agar tidak terjadi pengendapan barang yang diproduksi.

Pendapatan usaha dapat mempengaruhi laba bersih perusahaan yang diperoleh dari hasil kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima maupun pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung. Jika pendapatan usaha perusahaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, maka perusahaan akan memperoleh laba, tetapi jika terjadi sebaliknya perusahaan akan mengalami kerugian.

Selain pendapatan usaha, pemberian piutang kepada pelanggan dapat memberikan kenaikan laba dari hasil penjualan. Penjualan secara kredit mampu membantu calon pelanggan yang tidak dapat melakukan pembelian secara tunai. Tetapi perusahaan harus dapat memastikan bahwa pelanggan tersebut dapat melunasi hutangnya kepada perusahaan. Sehingga perusahaan tetap memperhatikan perputaran piutang yang terjadi dalam satu periode. Semakin cepat perputaran piutang terjadi, akan semakin baik untuk kondisi keuangan perusahaan.

Perusahaan juga harus memperhatikan perputaran persediaan barang juga dapat menjadi salah satu faktor penentu besarnya laba yang diperoleh. Karena apabila banyak barang yang belum terjual tetapi produksi tetap dilakukan, maka akan terjadi penumpukan persediaan yang mengakibatkan terhambatnya pemasukan bagi perusahaan. Begitu pula sebaliknya, apabila barang sudah habis terjual tetapi tidak segera dilakukan produksi maka tidak ada barang yang dapat dijual untuk selanjutnya sehingga tidak ada pendapatan yang diperoleh. Salah satu perusahaan manufaktur yang melakukan penjualan secara kredit dan terdapat persediaan barang adalah PT. Mayora Indah Tbk, banyak brand-brand ternama yang dihasilkan oleh perusahaan ini.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menguji signifikansi pengaruh pendapatan usaha secara parsial terhadap laba bersih perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menguji signifikansi pengaruh perputaran piutang secara parsial terhadap laba bersih perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan menguji signifikansi pengaruh perputaran persediaan secara parsial terhadap laba bersih perusahaan.
4. Untuk mengetahui dan menguji signifikansi pengaruh pendapatan usaha, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap laba bersih perusahaan.

Kerangka Teori

Dalam menyusun laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan fungsi-fungsinya diperlukan adanya manajemen keuangan. Menurut Martono (2010: 04) arti dari manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Perusahaan juga harus memahami mengenai teori-teori mengenai akuntansi, ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahan dalam menyusun laporan keuangan. Menurut Harahap (2011: 02) pengertian teori akuntansi adalah susunan konsep, definisi, dalil yang menyajikan secara sistematis gambaran fenomena akuntansi yang menjelaskan hubungan antara variabel dengan variabel lainnya dalam struktur akuntansi dengan maksud dapat menjelaskan dan meramalkan fenomena yang mungkin akan muncul.

Dalam teori akuntansi, akuntansi mempunyai pengertiannya sendiri. Menurut American Institute of Certified Public Accounting (AICPA) yang ditulis ulang oleh Harahap (2011: 05) mendefinisikan akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

Teori sinyal merupakan tindakan manajemen dalam memberikan petunjuk kepada pemegang saham atau stakeholder mengenai prospek kondisi keuangan perusahaan. Sinyal yang diberikan oleh manajemen dapat berupa informasi-informasi melalui publikasi laporan keuangan perusahaan. Informasi dapat berupa good news yang berupa kenaikan harga saham perusahaan, maupun bad news yang berupa penurunan harga saham perusahaan.

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara agent (manajemen perusahaan) dan principal (pemegang saham) yang terikat kontrak. Hubungan ini terjadi jika pihak principal menyewa agen untuk melakukan sejumlah jasa dan memberikan kewenangan kepada agen tersebut. Kewenangan ini diberikan oleh principal kepada agen untuk mengambil keputusan yang terbaik bagi pihak principal. Dalam hal ini agen membuat keputusan mengenai laporan keuangan yang akhirnya disampaikan kepada principal dan juga publik. Agen bertanggung jawab kepada principal atas hasil keputusan yang dibuatnya. Tetapi tidak jarang agen dan principal dapat berbeda pendapat mengenai hasil keputusannya.

Laba merupakan salah satu hal penting dalam ikhtisar keuangan setiap perusahaan. Laba atau keuntungan dapat didefinisikan dengan dua cara, yang pertama laba dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanaman modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut (termasuk didalamnya, biaya kesempatan). Sementara itu, laba dalam ilmu akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dan biaya produksi. Laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu dan dinyatakan dalam istilah keuangan. Dalam penelitian ini laba yang dipakai adalah laba bersih. Laba dihasilkan dari hasil selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode tertentu (Wild dan Subramanyam, 2013:109). Menurut Harahap (2011: 113), laba adalah Kelebihan penghasilan diatas biaya-biaya

selama satu periode akuntansi. Sebuah perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba yang optimal dengan mengeluarkan biaya yang efektif dan efisien.

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 mendefinisikan pendapatan sebagai “Arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal”. Menurut Hery (2013:46) pendapatan adalah arus masuk dari aktiva atau peningkatan yang lain dari aktiva atau penyelesaian suatu kewajiban entitas atau kombinasi dari keduanya mulai dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktiva lainnya yang merupakan kegiatan utama operasi utama dari perusahaan. Kesimpulannya bahwa pendapatan adalah kenaikan sejumlah asset dan penurunan kewajiban yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode akuntansi.

Menurut Rudianto (2012: 210) piutang adalah Klaim perusahaan atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu. Hampir semua entitas memiliki piutang kepada pihak lain yang terkait dengan transaksi penjualan / pendapatan maupun merupakan piutang yang berasal dari transaksi lainnya. Piutang merupakan aktiva lancar yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun dalam satu periode akuntansi, yang timbul dari hasil usaha pokok perusahaan dan adanya usaha diluar kegiatan pokok perusahaan (Mulyawan, 2015:212). Dapat disimpulkan bahwa piutang adalah harta perusahaan yang didapat melalui penjualan yang dilakukan secara kredit pada transaksi masa lalu.

Menurut R. Agus Sartono (2010: 443) yang ditulis kembali oleh Santi Puspita (2016), persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan. Persediaan adalah sejumlah barang dalam proses, barang setengah jadi dan barang jadi yang diproduksi oleh perusahaan dengan tujuan dijual atau di simpan untuk diproses lebih lanjut.

Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir digunakan sebagai acuan agar penelitian memiliki arah yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing tujuan penelitian:

1. Pengaruh Pendapatan Usaha Secara Parsial Terhadap Laba Bersih Perusahaan

Dengan adanya pendapatan usaha yang diterima oleh perusahaan, tidak menutup kemungkinan akan meningkatkan laba. Tetapi seberapa banyak pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan harus tetap dikurangi dengan biaya-biaya operasional agar perusahaan mengetahui jumlah laba bersih yang diperoleh.

2. Pengaruh Perputaran Piutang Secara Parsial Terhadap Laba Bersih Perusahaan

Besar dan kecilnya piutang dapat menjadi salah satu acuan untuk meningkatkan laba. Penjualan yang terjadi secara kredit atau tunai akan meningkatkan income perusahaan. Tetapi perusahaan

harus memastikan kemampuan pelanggan dalam membayar hutang kepada perusahaan. Sehingga tidak ada piutang yang tidak tertagih.

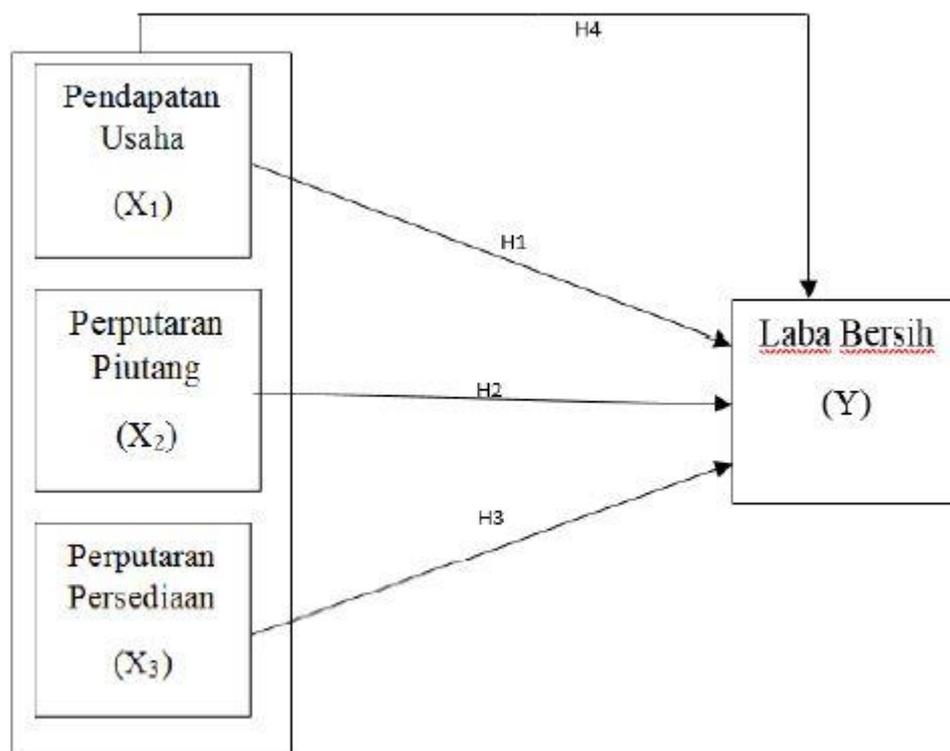
3. Pengaruh Perputaran Persediaan Secara Parsial Terhadap Laba Bersih Perusahaan.

Persediaan barang yang mengendap akan mempengaruhi laba, karena tidak adanya produk yang terjual sehingga tidak ada pemasukan dari penjualan produk tersebut. Begitu juga sebaliknya, jika produk sudah terjual habis tetapi perusahaan belum melakukan produksi hal ini dapat menyebabkan tidak adanya produk untuk dijual.

4. Pengaruh Pendapatan Usaha, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Secara Simultan Terhadap Laba Bersih Perusahaan.

Rencana penjualan kredit yang dilakukan oleh perusahaan, dapat menghasilkan peningkatan pendapatan. Jika kedua variabel tersebut dilakukan dengan baik maka dapat mempengaruhi laba yang ingin dicapai. Begitu pula jika persediaan di perusahaan tersebut bergerak secara stabil dapat pula menjadi faktor meningkatnya laba perusahaan.

Dari penjelasan tersebut disusun pula kerangka berpikir penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Dari kerangka pemikiran diatas, maka dapat diduga hipotesis sebagai berikut:

H1 = Pendapatan usaha berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih perusahaan.

H2 = Perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih perusahaan.

H3 = Perputaran persediaan berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih perusahaan.

H4 = Pendapatan usaha, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih perusahaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Mayora Indah Tbk, melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. MePT. Mayora Indah Tbk. didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik yang berlokasi di Tangerang. Pada Tahun 1990 PT. Mayora Indah Tbk menjadi perusahaan publik. Kegiatan usaha perusahaan ini adalah bidang industri yang saat ini memproduksi dan memiliki 6 (enam) divisi yang masing-masing menghasilkan produk berbeda namun terintegrasi. PT. Mayora Indah Tbk. juga menjadi market leader yang sukses menghasilkan produk-produk yang menjadi pelopor pada kategorinya masing-masing. Hingga saat ini PT. Mayora Indah Tbk. tetap konsisten pada usaha utamanya, yaitu mengolah makanan dan minuman. Tujuan utama perusahaan ini adalah meningkatkan segala cara untuk dapat mencapai hasil yang terbaik bagi kepentingan seluruh pekerja, mitra usaha, pemegang saham dan para konsumen. Sehingga PT. Mayora Indah Tbk. mampu bersaing sampai saat ini.

Menurut Sugiyono (2016: 02) metode penelitian mempunyai arti merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016: 08). Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2016:08). Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif, menggunakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian ini terdapat empat variabel, yaitu pendapatan usaha, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebagai variabel independen, dan laba bersih sebagai variabel dependen.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan uji asumsi klasik (Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi dan Heteroskedastisitas) diperoleh bahwa dalam model yang digunakan sudah tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik, artinya model regresi pada penelitian dapat digunakan sebagai dasar analisis.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Tabel 1. Hasil Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-60.482	54.736		-1.105	0.384
	Pendapatan Usaha	-15.497	2.144	-1.967	-7.227	0.019
	Perputaran Piutang	-7.027	2.025	-0.506	-3.47	0.074
	Perputaran Persediaan	104.071	20.898	1.535	4.98	0.038

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Berdasarkan Tabel 1 Coefficients dihasilkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = (-60,482) + (-15,497) X_1 + (- 7,027) X_2 + 104,071 X_3$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta variabel laba bersih (Y) bernilai negatif 60,482 artinya jika pendapatan usaha, perputaran piutang dan perputaran persediaan mempunyai nilai 0, maka laba bersih akan mengalami penurunan nilai sebesar 60,482.
2. Nilai koefisien regresi variabel pendapatan usaha (X1) bernilai negative yaitu sebesar 15,497, hal ini menunjukkan apabila setiap peningkatan pendapatan usaha sebesar 1% akan terjadi penurunan laba bersih sebesar 15,497% dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel perputaran piutang (X2) bernilai negatif sebesar 7,027, hal ini menunjukkan apabila setiap peningkatan perputaran piutang sebesar 1% akan terjadi penurunan laba bersih sebesar 7,027% dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel perputaran persediaan (X3) bernilai positif sebesar 104,071, hal ini menunjukkan apabila setiap peningkatan perputaran persediaan sebesar 1% akan terjadi peningkatan laba bersih sebesar 104,071% dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap.

Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Uji hipotesis parsial pada dasarnya untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas pendapatan usaha (X1), perputaran piutang (X2) dan perputaran persediaan (X3) terhadap laba bersih (Y). Hasil uji parsial dengan uji t, dapat dilihat dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Parsial Dengan Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-60.482	54.736		-1.105	0.384
	Pendapatan Usaha	-15.497	2.144	-1.967	-7.227	0.019
	Perputaran Piutang	-7.027	2.025	-0.506	-3.47	0.074
	Perputaran Persediaan	104.071	20.898	1.535	4.98	0.038

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dijelaskan hasil dari pengujian menggunakan uji t sebagai berikut:

1. Dilihat dari tabel 2 hipotesis parsial pertama yaitu pendapatan usaha (X1) berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih (Y). Hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung pendapatan usaha (X1) sebesar -7,227 lebih besar dari t tabel sebesar 4,30265 atau sig 0,019 < 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa pendapatan usaha (X1) berpengaruh negatif secara parsial terhadap laba bersih (Y), dengan demikian hipotesis parsial yang mengatakan pendapatan usaha berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada PT. Mayora Indah Tbk. diterima.
2. Hipotesis parsial kedua yaitu perputaran piutang (X2) berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih (Y). Hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung perputaran piutang (X2) sebesar -3,47 lebih kecil dari t tabel sebesar 4,30265 atau sig 0,074 > 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa perputaran piutang (X2) tidak berpengaruh negatif secara parsial terhadap laba bersih (Y), dengan demikian hipotesis parsial yang mengatakan perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada PT. Mayora Indah Tbk. ditolak.
3. Dari tabel 2 diatas dapat dilihat hipotesis parsial ketiga yaitu perputaran persediaan (X3) berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih (Y). Hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung perputaran persediaan (X3) sebesar 4,98 lebih besar dari t tabel sebesar 4,30265 atau sig 0,038 < 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel perputaran persediaan (X3) berpengaruh positif secara parsial terhadap laba bersih (Y), dengan demikian hipotesis parsial yang mengatakan

perputaran persediaan berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada PT. Mayora Indah Tbk. diterima.

Uji Simultan F (Uji F)

Uji hipotesis F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi linear dengan uji F dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Simultan Dengan Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26371.284	3	8790.428	29.152	.033 ^b
	Residual	603.085	2	301.543		
	Total	26974.369	5			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Pendapatan Usaha

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai f hitung sebesar 29,152 lebih besar dari f tabel sebesar 19,16 atau sig 0,033 < 0,05 menjelaskan bahwa variabel bebas berupa pendapatan usaha (X1), perputaran piutang (X2) dan perputaran persediaan (X3) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih (Y). Dengan demikian hipotesis simultan yang mengatakan pendapatan usaha (X1), perputaran piutang (X2) dan perputaran persediaan (X3) berpengaruh terhadap laba bersih PT. Mayora Indah Tbk. diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah $0 \leq R^2 \leq 1$.

Tabel 4. Hasil Uji Determinasi (R²)

Model Summary ^b							
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.989 ^a	0.978	0.944	17.365	0.978	29.152	3

Berdasarkan tabel 4 nilai yang digunakan adalah Adjusted R Square. Hal ini karena penelitian menggunakan tiga variabel bebas. Hasil dari perhitungan diperoleh nilai 0,944, yang artinya variabel hasil laba bersih dapat diterangkan oleh ketiga variabel bebas sebesar 94,4% ($0,944 \times 100\%$) sedangkan sisanya sebesar 5,6% diterangkan variabel lain diluar model penelitian.

Setelah melakukan pengujian data, maka dapat disimpulkan pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

No.	Keterangan	Hipotesis	Kesimpulan
1	H ₁	X ₁ berpengaruh secara parsial terhadap Y	Diterima
2	H ₂	X ₂ berpengaruh secara parsial terhadap Y	Ditolak
3	H ₃	X ₃ berpengaruh secara parsial terhadap Y	Diterima
4	H ₄	X ₁ , X ₂ dan X ₃ berpengaruh secara simultan terhadap Y	Diterima

Pembahasan

Berdasarkan hasil Analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics Version 24 pada variabel Pendapatan Usaha, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap variabel Laba Bersih pada PT Mayora Indah Tbk. Maka pembahasan hasil analisis data terhadap masing-masing variabel secara parsial maupun simultan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh Pendapatan Usaha Secara Parsial terhadap Laba Bersih

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah adanya pengaruh negatif secara parsial dari pendapatan usaha (X₁) terhadap laba bersih (Y). Hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung pada X₁ sebesar 7,227 lebih besar dari t tabel sebesar 4,30265 atau sig 0,019 < 0,05. Dapat disimpulkan hasil penelitian dari H₁ diterima. Hal ini mengungkapkan bahwa pendapatan usaha berbanding terbalik dengan laba bersih. Artinya walaupun pendapatan mengalami kenaikan yang tinggi, bukan berarti laba yang didapatkan juga akan meningkat, meskipun pertumbuhan pendapatan mempengaruhi laba bersih. Hal ini dapat saja di pengaruhi juga oleh faktor lain, misalnya pendapatan yang tinggi diiringi juga dengan banyaknya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Jadi walaupun PT. Mayora Indah Tbk. menghasilkan pendapatan yang tinggi secara bersamaan dapat menyebabkan penurunan pada laba bersih. Pada PT. Mayora Indah Tbk. pendapatan yang mengalami penurunan tidak searah dengan laba bersih yang mengalami peningkatan. Hal ini dapat saja disebabkan pelunasan piutang yang terjadi di periode sebelumnya dan besarnya kas atau setara kas pada periode tersebut. Faktor lain yang mempengaruhi peningkatan laba bersih yaitu penghasilan bunga yang didapat dari simpanan uang atau deposito dibank.

2. Pengaruh Perputaran Piutang Secara Parsial Terhadap Laba Bersih

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah tidak adanya pengaruh secara parsial dari perputaran piutang (X2) terhadap laba bersih (Y). Hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung pada X2 sebesar 3,47 lebih kecil dari t tabel sebesar 4,30265 atau $\text{sig } 0,074 > 0,05$. Dapat disimpulkan hipotesis H2 ditolak. Perputaran piutang yang terjadi di PT. Mayora Indah Tbk bukan faktor utama yang dapat meningkatkan laba meskipun terjadi peningkatan penjualan kredit. Penjualan kredit dapat saja terjadi peningkatan, tetapi tidak diiringi oleh pelunasan piutang yang terjadi sebelumnya. Hal ini yang menyebabkan terjadinya penurunan perputaran piutang yang terjadi pada tahun 2011-2015 dan terjadi peningkatan kembali pada tahun 2016 tetapi diiringi dengan penurunan laba bersih. Artinya ada factor lain yang mempengaruhi besarnya laba bersih. Hal ini bisa saja PT. Mayora Indah Tbk. lebih memprioritaskan omzet yang diperoleh dari hasil produksi. Sehubungan dengan produksi utama perusahaan dalam bidang pangan seperti makanan ringan yang setiap hari di konsumsi masyarakat Indonesia. Sehingga PT. Mayora Indah Tbk. tidak memprioritaskan piutang yang terjadi. Dapat juga disebabkan karena perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan listing yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, sehingga pihak manajemen mengelola sedemikian rupa agar laporan keuangan yang tersaji dapat menarik penggunanya (stakeholders).

3. Pengaruh Perputaran Persediaan Secara Parsial Terhadap Laba Bersih

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah adanya pengaruh positif secara parsial dari perputaran persediaan (X3) terhadap laba bersih (Y). Hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung variabel X3 sebesar 4,98 lebih besar dari t tabel sebesar 4,30265 atau $\text{sig } 0,038 < 0,05$. Dapat disimpulkan hipotesis dari H3 diterima. Penelitian ini didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Panji Eko Prasetyo (2017) yang hasilnya perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Artinya cepat atau lambatnya perputaran persediaan yang terjadi pada PT. Mayora Indah Tbk. sangat berpengaruh pada peningkatan laba bersih. Jika terjadi persediaan barang banyak yang terjual, hal ini akan meningkatkan laba bersih dari hasil penjualannya. Penurunan laba bersih dapat terjadi apabila perputaran persediaan tidak bergerak cepat. Artinya terjadi penumpukan barang yang dipengaruhi dari barang rusak atau barang telah kadaluarsa yang dapat menyebabkan tidak dapat terjualnya barang tersebut. PT. Mayora Indah Tbk harus tetap memperhatikan perputaran persediaan barang agar dapat meningkatkan laba bersih perusahaan.

4. Pengaruh Pendapatan Usaha, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Secara Simultan Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai f hitung sebesar 29,152 lebih besar dari f tabel sebesar 19,16 atau $\text{sig } 0,033 < 0,05$ menjelaskan bahwa variabel bebas

berupa pendapatan usaha (X1), perputaran piutang (X2) dan perputaran persediaan (X3) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih (Y). Dapat juga disimpulkan bahwa hipotesis H4 diterima. Pada perusahaan Mayora dapat disimpulkan bahwa laba bersih yang dihasilkan dipengaruhi oleh pendapatan usaha, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama. Hasil ini juga di dukung dari hasil uji determinasi (R²) sebesar 0,944 yang artinya variabel hasil laba bersih dapat diterangkan oleh ketiga variabel bebas sebesar 94,4% (0,944 x 100%) sedangkan sisanya sebesar 5,6% diterangkan variabel lain diluar model penelitian. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori pada umumnya, dimana jika peningkatan pendapatan usaha diiringi dengan peningkatan perputaran piutang, peningkatan perputaran persediaan dan laba bersih.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hipotesis parsial pertama yaitu adanya pengaruh negatif yang signifikan dari pendapatan usaha (X1) terhadap laba bersih (Y). Hipotesis kedua yaitu perputaran piutang (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih (Y). Hipotesis parsial ketiga yaitu perputaran persediaan (X3) berpengaruh positif secara signifikan terhadap laba bersih (Y). Pendapatan usaha (X1), perputaran piutang (X2), dan perputaran persediaan (X3) secara simultan berpengaruh positif secara signifikan terhadap laba bersih (Y).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka direkomendasikan bagi penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan hal-hal berikut ini:

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Perusahaan harus terus meningkatkan perputaran persediaan untuk membantu dalam peningkatan laba bersih. Karena dalam penelitian ini terdapat hasil yang bertolak belakang untuk pendapatan. Perusahaan juga harus memperhatikan piutang usaha, karena terus menerus terjadi peningkatan yang akhirnya dapat menyebabkan piutang tak tertagih.

2. Saran untuk penelitian selanjutnya:

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya.
- b. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menambahkan variabel lain agar bisa mengetahui perbedaan yang terjadi dengan penelitian sebelumnya, misalnya perputaran kas (cash turnover), perputaran total aktiva (total asset turnover), debt to equity ratio (der) dan variabel lainnya.
- c. Tidak membatasi jumlah sampel dan periode yang di teliti agar dapat memudahkan dalam melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

1. Belkaoui, Ahmad Riahi, *Teori Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta, 2007.
2. Febriyanty, *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2009*. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi* Volume 1.1:294-320, 2011.
3. Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Edisi ke-7, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2013.
4. Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Edisi ke-7, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2016.
5. Ghozali, Imam & Anis Chariri, *Teori Akuntansi*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2016.
6. Harahap, Sofyan Syafri, *Teori Akuntansi*, edisi Revisi 2011, Rajawali Pers, Jakarta, 2011.
7. Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi 11, Rajawali Pers, Jakarta, 2013.
8. Hery, *Akuntansi Keuangan Menengah*, CAPS (Central of Academic Publishing Service), Yogyakarta, 2013.
9. Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan: Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 2012.
10. Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2011.
11. Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2013.
12. Liladitha, Niluh Putu, *Pengaruh Relevansi Laba Akuntansi Dan Nilai Buku Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014*, Universitas Widyatama, 2015.
13. Madirah, Rina, *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Aset Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014*, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2016
14. Martani, Dwi, et al, *Akuntansi Keuangan Menengah*, Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta, 2012.
15. Martono, & D. Agus Harjito, *Manajemen Keuangan*, Ekonisia, Yogyakarta, 2010.
16. Mowen, Hansen, *Akuntansi Manajemen: Perhitungan Biaya*, Salemba Empat, Jakarta, 2011.
17. Mulyadi, *Akuntansi biaya*, UPP STIM YKPM, Jakarta, 2012.
18. Mulyawan, Setia, *Manajemen Keuangan*, CV PustakaSetia, Bandung, 2015.
19. Nafarin, M, *Penganggaran Perusahaan*, Edisi ke-3, Salemba Empat, Jakarta, 2009.
20. Nazir, M, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2015.

21. Noviatiani, R. Ati, & Dita Marlina, *Pengaruh Rasio Keuangan Model DuPont Terhadap Harga Saham*, Universitas Widyatama, 2015.
22. Puspita, Santi, *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*, Universitas Widyatama, 2016.
23. Riwayadi, *Akuntansi Biaya: Pendekatan Tradisional dan Kontemporer*, Edisi ke-2, Salemba Empat, Jakarta, 2016.
24. Subramanyam, K.R & Wild, John J, *Analisis Laporan Keuangan*, Buku 2, Salemba, Jakarta, 2013.
25. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Jakarta, 2016.
26. Sunyoto, Danang, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, Refika Aditama, Bandung, 2013.
27. Sutrisno, *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Ke-8, Ekonisia, Yogyakarta, 2012.
28. Wahyudiono, Bambang, *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Raih Asa Sukses, Jakarta, 2014.
29. <http://www.idx.co.id/>
30. <http://www.mayoraindah.co.id/>